

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin F.H.

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
Bujangku, tak usahlah kau peduli
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,
jangan seperti ayah yang tak mengenal
bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu
telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku.

BU MUSLIMAH
Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL

Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI

Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN

Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH

Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN

Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA

Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku
(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)
membantu ibu berdagang di pasar saja
daripada harus membuang waktu di
sekolah?

Setelah menunggu lama, murid ke-10 tak kunjung datang. PAK HARFAN membuka secarik surat yang berisikan pemberitahuan.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN
Assalamualaikualaikum Warahmatullah
Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA
Waalaikumsalam Warahmatullah
Wabarakatuh

PAK HARFAN
Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu
berkumpul disini untuk menyelamatkan
pendidikan anak-anak kita di SD
Islam Tertua di Belitong ini. SD
Muhammadiyah. Sekolah yang
mengutamakan budi pekerti agar anak
kami dapat menjadi anak yang
memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN
Namun demikian, jikalau jumlah murid
tidak mencapai angka sepuluh di
tahun ajaran ini. Maka dengan berat
hati, tidaklah dapat kami buka kelas
baru. Saya harap bapak dan ibu dapat
terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato
perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang
memanggil-manggil nama "Harun."

IKAL
(sembari diiringi SAHABAT
ALAM)
Harun! Itu dia, ada Harun!

Terdengarlah lantunan melodi lagu Laskar Pelangi, dan
semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK
HARFAN menari bersama dengan gembira.

2 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "BU MUSLIMAH DAN PAK HARFAN" 2

PROPERTI: Daun palem besar, papan tulis dorong.

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti
dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH LIMA tersenyum.

BU MUSLIMAH
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
kalian layak untuk memikul beban
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di
meja ibu sini. Ikal, kemarilah
setelah kau selesai dan bantu Ibu
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih
gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL
BOREK!

KUCAI
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL
KUCAI!

KUCAI
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku. Nama Kucai diulang hingga 8 kali lagi.

Kertas terakhir pun dibuka.

IKAL
Akhem... KUCAI... LAGI!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH
Selamat untuk Ananda Kucai, kita
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.

LIGHTS OUT

FADE OUT

PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir, acuh dengan keributan teman-temannya.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH
Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!
Kemarilah, kelas akan dimulai!
Kucal, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH
Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau
bantu ibu mengatur teman-teman
kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang
masih berebutan.

KUCAI
Ibunda Guru tak mengerti bahwa
anak-anak kuli ini kelakuannya sama
seperti setan, tak bisa diam! Kalau
Ibunda pergi mereka sudah macam
hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN
Anak-anak, siapa yang mau
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti
Pak Harfan.

ANAK-ANAK
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH
Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang
mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi
menjauh.

SAHARA
Cai, benar apa yang dikata Ibunda
Guru, kan kau mendengar di upacara
bendera "Ya Tuhan, lindungilah
pemimpin kami, jarang-jarang dengar
"Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di
belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan
sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,
mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN
(dengan nada serius dan berat)

Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN
Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL (V.O.)
Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

TRANSITION [TBA]

3 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

3

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu
templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggunnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan 4 orang renta yang sedang menjalin jala.

NENEK LINTANG
Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG kembali menjalin jala.

LINTANG tersenyum.

LINTANG
Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Bodenga tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni ADIK LINTANG 1 dan ZULFAN yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

ADIK LINTANG 1
Abang! Lihatlah layanganku rusak
dirobek oleh ZULFAN!

ADIK LINTANG 1 menunjuk ZULFAN yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala ADIK LINTANG 1, menenangkan tangisnya.

LINTANG
Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

ADIK LINTANG 1 mulai tenang.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG
Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

AYAH LINTANG
Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

AYAH LINTANG
Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
 Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

[VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN]

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

5 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

5

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG
 Kata apapun ini, pada dasarnya
 adalah kata benda, kata kerja, kata
 sifat, dan kata keterangan. Pahami
 dulu cara menggunakan kata-kata itu
 dalam sebuah kalimat Inggris. Itu
 saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL
 Tapi susah lah baca tulisan kau ni,
 tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas pertama hari ini, matematika.

BU MUSLIMAH
 Baik, siapkan alat hitung kalian.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH
 18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah
 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG
 651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL
 Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG
 Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH
 Calon anak TETI nih

LIGHTS OFF

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH
 Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG

620 Masehi! Persia merebut
kekaisaran Heraklius yang juga
berada dalam ancaman Pemberontakan
Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina.
Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia,
dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli
penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH

Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG

Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno
untuk Kontantinopel. Mengapa ia
disebut negeri yang terdekat Ibunda
Guru? Dan dari yang kutahu tentang
kemerdekaan yang diingatkan dalam
kitab suci direbut lagi
kemerdekaannya setelah tujuh tahun,
mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH

Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu
menyangkut penjelasan tafsir yang
nanti akan kita diskusikan nanti
kelas dua SMP.

LINTANG

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak
ada waktu untuk menunggu di saat
tiap pagi aku harus berhadapan
dengan para buaya. Jelaskan di sini,
sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan
semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

LIGHTS OUT

Kelas beralih ke pelajaran bernyanyi. ANAK-ANAK diminta
untuk bernyanyi lagu pilihannya.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang
maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada
fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri.
LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON
menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu
tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencanakan
suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan
seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya jelalatan ke luar.

A KIONG
... belkibalah bendelaaku ...

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH
Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

BU MUSLIMAH
Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH
(dengan nada canggung)
Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

BOREK
Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH
Suaramu terlalu merdu, Borek.
Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH
Mahar, silahkan ke depan anakku.
Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR
 Aku akan membawakan sebuah lagu
 tentang [TBA].

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.

Start lagu kreasi sendiri, dengan MAHAR sebagai penyanyi
 sembari menarik awardee sedikit saja. ANAK-ANAK beranjak
 dan dance, kecuali Harun yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

6 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT 6

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak
 anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali
 hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah
 pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali
 IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG
 melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG
 Hoy, Ikal!

IKAL
 A Kiong? Kau kenapa ada disini?

A KIONG
 Aku yang harusnya bertanya, jelas
 aku sembahyang disini. Kau? Mengapa
 kemari?

IKAL
 Aku menunggu seseorang, Michelle
 Yeoh-ku..

A KIONG
 A Ling maksudmu?

IKAL
 A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN
 A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL
Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG
Kau bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG
A Ling, gadis kapur Toko Sinar Harapan.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar.

Sebenarnya, A LING sudah datang dari tadi. A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING
Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL
Na-namaku I-ikal

A LING
Ikal, aku A Ling.

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL
Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING

Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka terlihat sangat lihai. Apa kamu suka bermain musik?

IKAL

Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

Aku hanya ingin tahu tentangmu, Ikal. Kalau begitu, kamu mahir bermain apa?

IKAL

Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING

Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataannya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya.

IKAL

Bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

Aku suka melukis, Ikal. Aku suka
(MORE)

A LING (CONT'D)
melukis bunga krisan. Kau tau bunga
krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING
Bunga Krisan adalah bunga yang
cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna
dari bunga itu memiliki arti. Dan
dari semua arti itu hanya memiliki
satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga
Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL
Bunga Krisan cantik seperti
penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku
untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING
Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa
kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING
bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING
Aku ingin bermain itu juga, Ikal!
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera
menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya
kedalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba
berkali-kali

IKAL
Biarkan aku mencobanya, untukmu. A
Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan
pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING
tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL
berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL
Seorang pahlawan memang selalu
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL
berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan
IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL
Seperti yang aku bilang sebelumnya,
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka
bergandengan tangan dan keluar dari stage

7 EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

7

PROPERTI : Papan Tulis

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dan guru
dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di pusat
perhatian di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan
SYAHDAN.

PAK HARFAN
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN
Terima kasih. Jadi, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan
besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

Walau berpidato dengan lantang dan penuh semangat,
sebagian guru mencemooh gagasan tersebut mengingat
karnaval tahun-tahun sebelumnya. Ada juga yang bertepuk
tangan mendukung gagasan pak Harun, kebanyakan dari
murid-murid.

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN
Percayalah, tahun ini kita memiliki
mutiara yang tak ternilai. Kita
harus beri dia kesempatan untuk
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar
sang seniman genius di SD
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR
Terima kasih. Aku, Mahar, akan
membawakan sebuah kejutan yang tidak
akan terpikirkan oleh semua orang.
Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR
A Kiong! Maukah dirimu menerima
kehormatan sebagai manager kami
selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG
Tentu!

Keesokan harinya, MAHAR telah menjadi sosok yang sering
melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG.

IKAL
Rek, kau merasa ada yang aneh kah
dengan dia?

BOREK
Hooh, terlalu aneh melihatnya
tiba-tiba jadi pendiam.

A KIONG
Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari
bangkunya.

SAHARA
Kau ini tak paham yang dimaksud,
hah?

Namun saat di luar kelas, terutama waktu senggang tanpa
adanya kelas, dia bertingkah sangat aneh.

MAHAR berteriak sambil menabuh kompang dan berlari tidak
jelas

MAHAR
HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

Karena MAHAR menabuh sebuah kompang kecil, melamun tiap
hari dan selalu berteriak kesana kesini tiap selesai
kelas, semua orang memandangnya aneh.

BOREK mencemooh MAHAR.

BOREK
Lihat si aneh itu, berteriak
sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG
Itulah seni. Memang aneh di mata
awam macam kita ni.

BOREK menunjukkan otot lengannya.

BOREK
Kalau nak karnaval kita ni tampak
elok, tunjukkan saja otot-otot
pejuang ini!

[DAN TIBALAH SAATNYA, 2 MINGGU SEBELUM KARNAVAL ITU
DIMULAI]

TRANSITION [TBA]

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR
Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian!
Tahun ini ... tak ada lagi petani,
buruh timah, atau apapun yang ada
pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun
ini ... BENAR-BENAR TAHUN
KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan
hening.

MAHAR
Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN
BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH
PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan
tegang.

Trapani dan Lintang

TRAPANI
Apa itu, Har?

LINTANG
Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

MAHAR
Hehehe, kalian akan tampil dalam
koreografi massal (bikin orisinil
atau ngikut di buku ini?)!

Satu ruangan tercengang, sontak semua murid bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

BU MUSLIMAH mengapresiasi kejeniusan MAHAR.

BU MUSLIMAH
Itu ide yang sungguh cemerlang!
Jadi, bagaimana garis besar koreo itu?

MAHAR
Begini, Ibunda Guru. (...)

MAHAR
Dengan begitu, aku yakin ini akan menjadi momen yang pas untuk menunjukkan siapa kita ini.

LINTANG bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG
Keren, Har. Jadi, kapan kita akan mulai berlatih?

MAHAR
Sekarang lah!

MAHAR langsung mengajak semuanya untuk keluar dari kelas dan memulai latihan, meninggalkan BU MUSLIMAH di kelas.

BU MUSLIMAH menjulurkan tangannya sambil berteriak sedang.

BU MUSLIMAH
Anak-anak! Kalian mau kemana? Kelas belum selesai, lho!

Melihat ANAK-ANAK, BU MUSLIMAH hanya tersenyum.

!Hari demi hari, mereka berlatih koreo tersebut disertai dengan nyanyian yang khas dari mereka.!

[HARI TERAKHIR LATIHAN]

TRANSITION [TBA]

KUCAI melakukan kesalahan dalam latihan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR
Kuai! Jangan bercanda! Kau salah melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI
Kenapa kau sangat Marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR
Makanya seriuslah! Kau sudah sampai
hari terakhir masih terus salah
gerak terus.

!ISTIRAHAT!

MAHAR Bbrdiri dan melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan
setelah latihan

MAHAR
Dalam tarian ini, kalian harus
mengeluarkan seluruh energi dan
harus tampak gembira! Seperti
karyawan PN yang baru terima jatah
kain, seperti para pelaut yang
terdampar di sekolah perawat
kawanku!

IKAL tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL
Mahar, tak kusangka kau bisa
menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG
Rek, aku balu tahu kalau di Belitong
ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

SAHARA
Kau tak paham kah kalau itu
perumpamaan?! Banyak-banyaklah
membaca buku sastra!

A KIONG berbalik kebingungan menghadap penonton.

A KIONG
Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

TRANSITION [TBA]

8 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

8

PROPERTI :

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Tampak FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA menonton dari belakang barisan pagar penonton marching band.

IKAL nampak gugup.

IKAL

Apakah kita yakin bakal sukses besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG

Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL

Tidak, maksudku lihatlah mereka semua. Aksi yang ditunjukkan keren-keren. Aku seperti tak yakin apakah pertunjukkan kita akan berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

MAHAR

Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu.

PANITIA

Itulah tadi persembahan dari SD PN Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR

Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG

Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung.

MAHAR

Ini, pakailah kalung ini.

A KIONG

Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

MAHAR

Kalung buatanku, biar makin cakep.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

PANITIA

Dan kini tiba saatnya penampilan dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR

Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh barisan penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Tiba-tiba, salah Satu ANAK SD PN memegang sebuah botol dan melempar ke arah anak Muhammadiyah sambil bersembunyi.

KUCAI Jatuh terkejut.

KUCAI

Apa ... itu tadi??

IKAL memberi isyarat untuk bangkit dengan tangannya.

Saat insiden itu terjadi sebentar, para penonton masih terkagum dengan keindahan dari penampilan SD Muhammadiyah, terlepas dari bagaimana IKAL terjatuh akibat dilempar sesuatu.

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL

Mahar ... Ini benar kita mendapat semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG
Kita berhak, Ikal!

MAHAR
Itulah. Percayalah padaku, dan kita
akan bangkit perlahan-lahan!

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

PROPERTI :

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL
Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut PRIA BESAR, mengulurkan kotak kapur ke Ikal. Ikal berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN
Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah
jangan berlama-lama bermesraan- E
COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang Ikal, mendesis.

SYAHDAN
HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
tangannya macam pentungan satpam??
Mana cewek kau??

A KIONG yang keluar dari pintu kasir menghampiri Ikal dengan raut sendu.

A MIAW
A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
dia terbang pukul jam 9 pagi bersama
bibinya yang hidup sendiri, ia juga
bisa sekolah di sekolah yang baik di
sana. Di lain hari, jika nasib
berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya, SYAHDAN menjerit.

A MIAW
Ia titip salam buatmu dan ingin kau
menyimpan buku diarilya, Ikal, nak

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis sembari menyambar tangan SYAHDAN dan keluar dari panggung.

TRANSITION [TBA]

Sudah dua hari IKAL tidak masuk sekolah.

IKAL tampak meriang dan merana di kasur rumahnya.

[Terkadang ia bangun malam seperti habis dikejar setan.]
[bisa dijadiin sequence musikal]

[ini di hari ketiga] MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG datang menjenguk IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR

KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR mengakhiri sesi ritualnyanya dengan dramatis, mengibaskan rambutnya yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

Tiga anak jin tersinggung karena kau
(MORE)

MAHAR (CONT'D)
 kencing sembarangan di altar
 kerajaan mereka di belakang sekolah.
 Merekalah yang membuatmu demam
 begini

MAHAR memasukkan kembali barang-barangnya ke dalam koper
 dan menyerahkannya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR
 Tapi tenang saja kawan, besok juga
 kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka
 sudah kuusir dengan kekeluargaan,
 tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan
 melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

TRANSITION [TBA]

4 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 4

PROPERTI :

SYAHDAN
 Ah.. Lagu apa sih ini, Har? Seperti
 faham artinya saja. Rhoma Irama
 tidak ada?

SYAHDAN berkata sambil menyentil gundu itu

IKAL
 Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan gundunya

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil
 pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil
 sesekali bernyanyi.

MAHAR
 Falling in Love.. With.. You..
 ANJAY!Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu
 apa?

SYAHDAN
 Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta
 rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR
 Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL

Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL

Cinta mungkin akan terasa bagi semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN

Namun..?

IKAL

Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

MAHAR

Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

Ah, tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan perasaan yang berbunga.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain gundu.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan
 kapur dekat Toko Sinar Harapan itu
 boleh? Sudah habis kapur kita,
 tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH
 menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH
 (dengan kesal)
 Astagfirullahaladzim ya Allah!
 Apakah hamba pernah mendidik engkau
 untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL
 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko
 Sinar Harapan itu bau dan kotor aku
 tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN
 Betul itu, ditambah perjalanan
 menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya
 karena harus membeli kapur di toko
 yang bau, kotor dan jauh? Kecewa
 Lintang dibuatmu karena ia harus
 mengayuh 40km untuk bisa bersekolah.
 Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

IKAL
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat
 dengan pasar. Banyak anak gadis
 juragan pasar di sekitarnya. Aku
 ingin berkenalan!

IKAL
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala, dan masih banyak lagi.

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu Kata Pujangga oleh Rhoma Irama. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN

(menyanyi)

*"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"*

Hai, begitulah kata para pujangga

*"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"*

Hai, begitulah kata para pujangga

*Aduhai, begitulah kata para
pujangga*

(Taman suram tanpa bunga)

Ada yang dicinta, giat bekerja

Entah apa, entah siapa

Karena cinta, jiwa gairah

Tanpa cinta, hidup pun hampa

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL

Minggir! Minggir!

SYAHDAN

Berat rupanya ku tengok. Bawa apa
itu paman?

KULI PANGGUL

Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL

A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW

KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING
Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak m

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW
Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah
saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN
Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba
melamun

Instrumen musik memainkan "Pengalaman Pertama" oleh Chrisye. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN
(bernyanyi)
*Lirikan matamu menarik hati
Oh, senyumanmu manis sekali
Sehingga membuat aku tergoda
Sebenarnya aku ingin sekali
(MORE)*

SYAHDAN (CONT'D)
 Mendekatimu, memadu kasih
 Namun, sayang, sayang, malu
 rasanya
 Biar kucari nanti caranya
 Memang sekarang malam perpisahan
 Namun awal lahirnya percintaan
 Harapanku dapatkah kau rasakan?
 Meskipun belum aku menyatakan
 Oh, kiranya aku telah jatuh cinta
 Senyumlah, sayang, sekali lagi
 Sebagai tanda aku tak sendiri
 Percayalah, baru pertama kali
 Pengalaman ini aku alami

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah lalu keluar panggung.

TRANSITION [TBA]

10 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

10

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

KUCAI
 Selamat pagi, Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH
 Selamat pagi ananda semua, dan juga
 (...?)

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

BU MUSLIMAH
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun
 ini, sudah waktunya mereka berhenti
 meremehkan kita. Ikal, Lintang,
 Sahara, kemarilah nak.

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

[tambahin action lagi di sini]

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

IKAL
 Persetan kepercayaan diri, yang
 penting dengar pertanyaan baik-baik,
 pencet tombolnya cepat-cepat, dan
 jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI
 MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR
 PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

SUPPORTER SD SMP PN
 VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
 LIHAT, AKU MENANG.
 VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
 LIHAT, AKU MENANG

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA
 Semua pihak harap tenang! Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA

Pertanyaan pertama, ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum panitia menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA

Regu F!

LINTANG

Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA

SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA

If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

LINTANG

two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA

SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

PANITIA

Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah
(MORE)

PANITIA (CONT'D)
 lima x dikurangi x pangkat dua
 dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka,
 menunduk ke meja.

LINTANG
 TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA
 100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan
 seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN
 Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru
 anak-anakku..

PANITIA
 Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y
 sama dengan x kubik ditambah x
 kuadrat ditambah satu per x kubik
 ditambah sepuluh, asimtot datarnya
 di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas
 mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan
 dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang
 menyeru.

LINTANG
 X sama dengan tiga dan x sama dengan
 negatif 3!

PANITIA
 Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton
 berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD
 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun
 apakah tidak salah? Hitungan saya
 saya dengan anak itu, mengapa
 disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang GURU PN TIMAH
 berdiri dengan marah di kursinya.

GURU PN TIMAH
 Daritadi tak kulihat anak itu
 menghitung! Bagaimana bisa ia
 menjawab jika tak mencorat-coret
 seperti itu, salah-salah ia
 (MORE)

GURU PN TIMAH (CONT'D)
sebetulnya sudah tahu jawabannya
dari awal!!

GURU PN TIMAH menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD
Mohon maaf bapak, sekolah
Muhammadiyah adalah sekolah yang
terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG
Tak apa ayahanda guru, saya bisa
jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU
meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya
sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan
keyakinan.

PANITIA
A-ah..sepertinya kami melakukan
kesalahan dalam membuat jawabannya,
mohon maaf untuk tim F dan pihak
sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN
KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAN lebih dulu
dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai
terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan
suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH
Terima kasih... Terima kasih
anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah, sepanjang
jalan mengibarkan bendera merah putih layaknya atlit yang
baru saja menang olimpiade.

11 INT./EXT. [TBA] - "BINTANG YANG PADAM"

11

PROPERTI:

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dengan senyum
merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat
menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG
 Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali
 Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

LINTANG
 Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

ADIK LINTANG
 Ayah belum pulang dari tadi abang,
 aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas,
 menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG
 Badai belum juga reda..dimana
 ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret seseorang yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1
 TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
 KAPAL KAMI! TOLONG!!!

ADIK LINTANG
 Abang..itu pakcik yang melaut
 bersama ayah!! Kita bantu ayolah kak

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG
 Bukan..Bukan ayah..

LINTANG mendesis, namun LINTANG menggenggam erat lengan LINTANG.

NELAYAN 1
 Kau... kau anak Pak [nama] kan?
 Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja lalu berjalan menjauh.

LINTANG duduk dengan wajah terbenam di antara dua kakinya di tengah depan panggung.

LAMPU PADAM DI BAGIAN NELAYAN, MENYALA DI SET SEKOLAH.

BU MUSLIMAH

Ada apa pak..? Surat? Dari Lintang?

NELAYAN mengangguk lesu, BU MUSLIMAH membuka surat tersebut dikerumuni ANAK-ANAK Laskar Pelangi lainnya.

LINTANG

Ayah saya telah meninggal, Ibunda Guru. Besok saya akan ke sekolah. Pertanda, Lintang.

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH

Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL

Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG

(dengan rasa amarah dan sedih)

...Tak apa Ikal, memang harus begini. Tak mungkin adik-adikku kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

Hari ini aku kehilangan teman sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini, Bangka Belitung kehilangan putranya yang paling cerah, bunga meriam yang tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian. Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa bayar! Betapa lucunya. Hari ini, seekor tikus kecil mati di lumbung padi yang berlimpah ruah.

LINTANG

Hentikanlah boy! Kau kira aku juga mau begini?

LINTANG menarik bahu IKAL.

IKAL

(dengan suara bergetar
menahan tangis)

Anak sepintar kau harusnya sekolah
sampai ke Cina! Bukannya..bukannya
berhenti gara-gara begini..Apa yang
kulakukan jika kau tak sekolah lagi
boy...siapa yang akan mengajakku
bermimpi boy..

LINTANG

Lalu bagaimana? Kau ingin aku
tinggalkan keluargaku begitu saja?!
Kal, tahulah, aku punya keluarga
besar tuk ditanggung, tak bisa egois
untuk sekolah saja seperti katamu.
Ini nyatanya boy!

LINTANG menghardik IKAL dengan berurai air mata.

IKAL

Katanya kau punya mimpi?! Sekarang
akankah kau menyerah begitu saja?!?!
Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti Lintang yang pergi dengan
mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.